**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6**

**TAHUN DI PAUD KECAMATAN SELAPARANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

****

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana(S1) PG-Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

**OLEH**

**ZURNIATI**

**E1F 111 081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2015**

**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6**

**TAHUN DI PAUD KECAMATAN SELAPARANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

**ZURNIATI**

E1F 111 081

**ABSTRAK**

Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta mengandung nilai edukatif yang dapat merangsang aspek-aspek perkembangan motorik kasar anak. Gerakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah APE apa yang sudah digunakan, dan dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013-2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui APE apa yang sudah digunakan, dan dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 guru PAUD kelompok B yang ada di Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013-2014. Sedangkan penarikan sampel dengan menggunakan tehnik *sampling sistematis*. Sampel dalam penelitian ini 13 orang guru yang ada di 9 PAUD di kecamatan Selaparang. Metode dan alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakanan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa APE yang sudah digunakan dalam mengembangkan Motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013-2014 sebanyak 7 APE dari 11 APE yaitu papan titian, tangga majemuk, tangga majemuk setengah lingkaran,tangga majemuk bentuk lingkaran, tali/skiping, bola besar, bola sedang, dan APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan Motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013-2014 sebanyak 4 APE dari 11 APE yaitu bola kecil, ayunan, perosotan dan jungkat-jungkit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD kecamatan Selaparang msih kurang karena karena kurangnya pengetahuan guru untuk menstimulasi anak menggunkan APE, dan kurangnya APE untuk mengembangkan motorik kasar anak di setiap lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Selaparang.

***Kata kunci : APE, motorik kasar***

**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6**

**TAHUN DI PAUD KECAMATAN SELAPARANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

1. **Latar Belakang**

Usia Dini merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak. Dalam masa ini anak usia dini berada pada usia kurun waktu yang disebut masa peka yaitu saat anak untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat di butuhkan karena dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010:12)

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut sangat penting dikembangkan sejak usia dini, karena anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dari aspek-aspek perkembangan di atas, perkembangan yang terlihat sebagai salah satu perkembangan unsur kematangan pengendalian gerak yaitu aspek perkembangan fisik motorik.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir sebelum perkembangan itu terjadi, anak akan tetap tidak berdaya (Harlock, 1978: 150).

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain.

Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus (*fine motor skill*) maupun motorik kasar (*gross motor skill*). Perkembangan motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot kecil dan fungsinya, seperti menoleh, menggerakkan jari tangan. Sedangkan motorik kasar (*gross motor skill*) yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari (Fadillah, 2012:38).

Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menuju tua). (Sumantri, 2005: 47).

Untuk mengembangkan aspek tersebut di atas, perlu adanya stimulasi-stimulasi yang optimal. Dunia anak adalah dunia bermain, maka upaya stimulasi terhadap anak usia dini seyogyanga dilakukan melalui kegiatan bermain. Menurut Mayesty (dalam Sujiono, 2009: 134) Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri sesorang (Piaget dalam Sujiono, 2009:134). Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak pada umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain merupakan salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak usia dini belajar secara menyenangkan sehingga anak akan dengan mudah menerima stimulasi (rangsangan) yang diberikan.

Di pendidikan anak usia dini dalam usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan pada unsur bermain. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di anak usia dini haruslah bermain yang kreatif dan menyenangkan (tidak menimbulkan rasa takut pada diri anak). Untuk itu guru dituntut selalu menyediakan sarana berupa alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak (Aqib, 2009: 46).

Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dalam pembelajaran anak di taman kanak-kanak. Ketersediaaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal. Wiyani mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Wiyani, 2012: 140-150).

Upaya pemberian rangsangan melalui kegiatan bermain, tidak terlepas dari penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE). Karena dalam bermain, anak memerlukan sarana yang dapat menunjang aktivitas bermainnya. Oleh karena itu, alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak. Penggunaan APE dalam pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting di dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan artinya APE untuk mengembangkan motorik kasar harus digunakan di dalam proses pembelajaran.

Untuk memfasilitasi tingkat perkembangan fisik anak, sekolah perlu membuat arena bermain yang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan keterampilan lainnya karena anak usia 5-6 tahun telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat komplek yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan motorik dengan seimbang, dan pada umur tersebut anak perlu dikenalkan alat untuk bermain guna memacu perkembangan fisik seperti alat permainan indoor maupun outdoor, contoh permainan outdoor seperti papan seluncuran, papan titian, ayunan, tangga majemuk, bola.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang berusia 5-6 tahun terlihat kurang dalam perkembangan motorik kasarnya, seperti berlari, meloncat, bergelantungan, dan sebagainya dikarenakan kurangnya alat permainan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan, dan melihat pentingnya pengembangan motorik kasar anak usia dini, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Motorik Kasar anak usia 5-6 Tahun di PAUD Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013-2014”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Manakah APE yang sudah digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014?
3. Manakah APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui APE yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014.
3. **Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Anak didik
2. Membantu menumbuhkan kematangan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Selaparang.
3. Memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai informasi dengan bereksplorasi melalui bermain APE.
5. Guru
6. Untuk memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuannya.
7. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan bervariasi
8. Sekolah

Agar sekolah menyiapkan APE yang berkualitas dan cukup untuk dimainkan semua anak atau semua siswa

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Hakikat Alat Permainan Edukatif (APE)**
3. **Pengertian Alat Permainan Edukatif**

Mayke Sugianto dalam Wiyani dan Barnawi (2012:149) mengemukakan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Tidak terlalu jauh berbeda dengan pengertian atau definisi alat permainan edukatif di atas, menurut Wiyani (2012:150) Alat Permainan Edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak

Zaman, Badru (2007: 6.3), Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dirancang untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Menurut Bina Keluarga Balita (dalam Aqib, 2009: 46), yang dimaksud dengan alat permainan edukatif adalah alat bermain yang dapat melakukan kegiatan ransangan dan dorongan memperlancar perkembangan kemampuan anak.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat permainan yang bersifat mendidik dan dapat merangsang pertumbuhan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

* + - * 1. **Jenis-jenis Alat permainan edukatif (APE)**

Zaman (2007:6.18) mengemukakan APE untuk anak PAUD dikelompokkan berdasarkan pada penempatannya, APE dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1). APE di luar ruangan (outdoor), 2). APE di dalam ruangan (indoor).

Ada beberapa contoh alat permainan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini yaitu tali tambang untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar jalan dan keseimbangan melalui berjalan diatas tali, papan titian untuk mengembangkan gerak dasar jalan, dan lari serta keseimbangan, keranjang dan bola untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan ketika melempar kearah keranjang, tangga untuk mengembangkan keseimbangan, jembatan goyang terbuat dari besi dimanfaatkan untuk melatih keseimbangan dan kekuatan, tangga paralel/majemuk dimanfaatkan dalam pengembangan koordinasi gerak dan kekuatan, tape rekocorder dan hula hop dimanfaatkan untuk melatih kelenturan dan kreativitas gerak. (Sumantri, 2005:204)

Aneka jenis sarana bermain untuk anak usia dini yang dapat mengembangkan motorik kasar anak beserta manfaatnya diantaranya: 1. Perosotan, dapat melatih keseimbangan tubuh saat menapaki anak tangga dan belajar tentang peraturaan, 2. Ayunan, dapat melatih kemampuan kontrol diri dan keseimbangan, 3. Jala, dapat melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh. (Sandjojo, 2009 http://balitacerdas.com)

Sedangkan menurut Jatmika ada beberapa sarana yang dapat mengembangkan motorik kasar diantaranya seperti 1. Perosotan yang dapat melatih keseimbangan pada saat anak menaiki anak tangga dan meluncur dari perosotan, 2. Ayunan, dapat melatih keseimbangan dan pengendalian tubuh, 3. Jungkat-jungkit, untuk meningkatkan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan tubuh, 3. Terowongan, dapat melatih kekuatan otot tangan dan kaki. (Jatmika, 2012: 12)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis APE yang dapat digunakan untuk mengembangkan, memperkaya, dan meningkatkan gerak motorik kasar anak usia dini seperti tali tambang untuk mengembangkan gerak dasar berjalan dan keseimbangan, keranjang dan bola untuk melatih koordinasi mata dan tangan, tangga majemuk untuk melatih kekuatan, tape recorder dan hula hop untuk melatih kelenturan dan kreativitas gerak, jungkat-jungkit untuk meningkatkan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan.

* + - * 1. **Fungsi Alat Permainan Edukatif APE**

Pada dasarnya bermain untuk anak usia dini memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini. Menurut wolfgang (dalam sujiono, 2009:145) salah satu fungsi bermain untuk anak usia dini adalah Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangannya.

Menurut Sumantri (2005 : 198) ada beberapa fungsi APE yang dapat mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini yaitu:

1. Untuk memenuhi tuntutan hasrat bergerak anak, dunia anak dalam bermain, member kesempatan bermain berarti membantu pertumbuhan dan perkembangan serta memenuhi tuntutan kejiwaan anak.
2. Untuk memperkaya gerak alamiah anak yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar yang perlu dimiliki oleh setiap anak usia dini
3. Untuk dapat melatih kepekaan irama, keindahan, dan keberadaan dari dalam ruang dan waktu
   * + - 1. **Syarat-Syarat Alat Permainan Edukatif (APE)**

Syarat-syarat Alat Permainan Edukatif secara Umum (Novan Ardy Wiyani & Barnawi 2012:153 ) sebagai berikut :

1. Mudah dibongkar Pasang

Alat permaianan yang mudah dibongkar pasang dan dapat diperbaiki sendiri

1. Mengembangkan Daya Fantasi

Alat Permainan Edukatif diharapkan mampu mengembangkan daya fantasi dan imajinasi anak

1. Tidak Berbahaya
2. Desain Mudah dan Sederhana

Alat Permainan Edukatif mempunyai desain yang sederhana. Hal paling penting adalah tepat dan mengena pada sasaran edukasi, sehingga anak tidak terbebani dengan kerumitannya.

1. Multifungsi

Alat Permainan Edukatif sesuai untuk anak laki-laki atau perempuan, sehingga dapat juga dibentuk sesuai kreativitas dan keinginan anak.

1. Menarik

Alat Permainan Edukatif sebaiknya mampu memotivasi anak dan tidak memerlukan pengawasan yang intensif. Sehingga anak bebas mengekspresikan kreativitasnya.

1. Berukuran Besar atau Sesuai dengan Usia Anak

Alat Permainan Edukatif sebaiknya berukuran besar atau memiliki ukuran yang sesuai dengan usia anak karena akan memudahkan anak untuk memegangnya.

1. Awet dan Sesuai Kebutuhan

Alat Permainan Edukatif hendaknya tahan lama dan sesuai tujuan yang diinginkan, sesuai kebutuhan dan tidak menghabiskan ruangan.

1. Mendorong Anak untuk Bermain Bersama

Alat Permainan Edukatif sebaiknya dapat dimainkan bersama-sama oleh anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan temannya dengan segenap kreativitasnya.

Sedangkan syarat-syarat Alat Permainan Edukatif (Aqib, 2006: 48) sebagai berikut :

1. Segi edukatif

a. Kesesuain dengan Program Kegiatan Belajar untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan, alat peraga harus sesuai dengan Program

Kegiatan Belajar

b. Segi kesesuaian dengan dikdatik dan metodik

2. Segi Teknik

a. Kebenaran, Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang

ditinjau dari konsep ilmu

b. Ketelitian, Alat Permainan Edukatif dibuat kurang teliti, dapat

menimbulkan kesalahan konsep atau tidak dapat memenuhi

fungsinya

c. Keawetan, Bahan dan Konstruksi harus kuat dan tahan lama

d. Ketahanan, Tidak mudah berubah, dalam arti efektivitasnya tetap

walaupun dalam cuaca dan sebagainya

e. Kemudahan dalam pemakaian, Alat Permaianan dikatakan baik

apabila alat-alat tersebut mudah dipakai oleh semua orang

f. Keamanan, Harus aman dan tidak membahayakan pemakai

g. Ketetapan ukuran

h. Kompatibilitas, Maksud dari kompabilitas di sini ialah keluesan

(fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat, sehingga dapat

digunakan dengan alat lain (bukan pasangannya)

3. Segi Estetika/Keindahan

a. Bentuk yang estetis

b. Keserasian ukuran

c. Warna/kombinasi warna yang serasi

* + - * 1. **Tujuan Alat Permainan Edukatif (APE)**

Adanya berbagai alat permainan edukatif, pada intinya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut (Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2012: 151)

1. Memperjelas materi yang diberikan

Pemanfaatan Alat Permaianan Edukatif dalam kegiatan belajar anak diharapkan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

1. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya.

Motivasi dan minat anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, harus dilakukan berbagai upaya sehingga motivasi dan minat anak bisa tumbuh dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan alat permainan edukatif.

1. Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Apabila kita mengamati anak-anak TK yang sedang memainkan alat permainan tertentu dan mereka sangat tertarik untuk memainkannya, mereka tampak sangat serius dan terkadang susah untuk diganggu dan dialihkan perhatiannya pada benda atau kegiatan yang lain. Kondisi tersebut terjadi karena anak-anak merasa senang dan nyaman dengan alat permainan yang mereka gunakan. Alat permainan yang dirancang secara khusus dan dibuat dengan baik akan menumbuhkan perasaan senang anak dalam melakukan aktivitas belajarnya.

* + - * 1. **Manfaat Alat Permainan Edukatif (APE)**

Terdapat bebarapa manfaat dari APE (Mayke S. Tedjasaputra: 2009: 1) antara lain:

* 1. Melatih kemampuan motorik

Stimulasi untuk motorik kasar diperoleh saat anak menggerak-gerakkan mainannya, melempar, mengangkat, berayun, naik turun tangga, berlari, dan sebagainya.

* 1. Melatih konsentrasi

Alat permaian edukatif dirancang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuan dalam berkonsentrasi, misalnya pada saat anak memasukkan bola kedalam keranjang, menangkap bola anak tidak berlari-larian atau melakukan aktivitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergali. Tanpa konsentrasi, maka hasilnya tidak memuaskan.

* 1. Mengenalkan konsep sebab akibat

Contohnya, dengan memasukkan bola kecil kedalam keranjang yang ukurannya lebih besar dari bola maka anak akan memahami bahwa bola yang lebih kecil bisa dimuat kedalam keranjang yang ukurannya lebih besar dari bola tersebut. Sedangkan bola yang lebih besar tidak bisa masuk kedalam keranjang yang ukurannya lebih kecil dari bola tersebut.

* 1. Melatih bahasa dan wawasan

Alat permainan edukatif sangat baik bila dibarengi dengan penuturan cerita. Hal ini akan memberikan manfaat tambahan buat anak, yakni meningkatkan kemampuan berbahasa juga keluasan wawasan.

* 1. Mengenalkan bentuk dan warna

Dari permainan edukatif, anak dapat mengenal ragam atau variasi bentuk dan warna. Ada benda berbentuk bulat, segiempat, kotak, dengan berbagai warna seperti merah, biru, kuning.

1. **Teori Perkembangan Motorik Kasar**
2. **Pengertian Motorik Kasar**

Hurlock mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya (Hurlock, 1978:150).

Menurut Wiyani (2013:62) perkembangan motorik kasar adalah perkembangan anak yang diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu lalu melempar.

Sumantri (2005:47) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai tejadinya proses menua

Berdasarkan urain tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti kemampuan meloncat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki.

Sumantri memaparkan Beberapa macam gerakan dasar motorik kasar dan variasinya yang makin dikuasai atau mulai bisa dilakukan yaitu: 1. Berjalan, 2. Berlari, 3. Mendaki, 4. Meloncat dan berjengket, 5. Mencongklang, 6. Menyepak, 7. Melempar, 8. Menangkap, 9. Memantul-mantulkan bola, 10. Memukul (Sumantri, 2005:72)

1. **Prinsip Perkembangan Motorik**

Jamaris (dalam Sumantri, 2005:96) berpendapat bahwa prinsip perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktik. Berikut adalah penjabaran dari tiap prinsip perkembangan motorik:

1. Kematangan yaitu kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia 5 tahun syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan, dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Oto-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan berlutut,
2. Urutan yaitu pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motoik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari.
3. Motivasi yaitu dukungan yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.
4. Pengalaman yaitu perkembangan gerak merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitan rasa senang dalam suasana riang gembira anak. Praktik yaitu kebutuhan untuk bergerak dan kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan terhadap pada tiap insan sejak dilahirkan. Kedua kebutuhan tersebut dapat disalurkan dengan bermain, melalui program pelatihan gerak bagi anak usia dini

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik kasar anak merujuk pada proses kematangan pada anak yang melalui perubahan fungsi perkembangan itu sendiri.

1. **Tahapan Perkembangan Motorik Kasar**

Berikut ini merupakan tahapan perkembangan motorik kasar anak menurut Fitts dan Postner mengatakan bahwa proses perkembangan belajar motorik kasar anak usia dini terjadi dalam tiga tahap yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, tahap otomatis.

1. Tahap verbal kognitif adalah merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari; sedangkan penguasaan geraknya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan.
2. Tahap asosiatif adalah tahap menengah. Pada tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaanya. Dengan tetap memperaktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginanya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomatis.
3. Tahap otomatis adalah fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakanya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau sepontan (Sumantri, 2005:101).
4. **Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**

Berikut beberapa karakteristik perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan dalam Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 adalah :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan,
2. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan,kekuatan,
3. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan
4. Melakukan permainan fisik dengan aturan

Beaty mengungkapkan kemampuan motorik kasar dapat dilihat melalui empat aspek, pertama berjalan atau *walking*, dengan indikator berjalan turun-naik tangga dengan mengunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Kedua berlari atau *running*, dengan indikator menunjukan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah. Ketiga melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat kedepan, kebelakang, dan kesamping. Dan keempat memanjat atau *climbing*, dengan indikator mrmanjat naik-turun tangga, dan memanjat pepohonan (Fadillah, 2012:38).

Amung Ma’mun membagi perkembangan motorik kasar menjadi 3 yaitu: Locomotor, non locomotor, dan manipulatif. Terdapat indikator disetiap keterampilan: Lokomotor seperti berlari, berjalan, melompat, menaiki tangga, berjalan sambil berjinjit, berjalan satu kaki, memanjat, senam. Non lokomotor seperti berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, memutar tangan, jalan ditempat sedangkan keterampilan manipulatif seperti memantulkan bola, menangkap bola, melempar bola, bermain hula hop, menendang bola (Depdiknas, 1999:21).

1. **Manfaat Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan**

**Motorik Kasar.**

Pemanfaatan APE yang baik dan benar akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan motorik kasar anak seperti melatih kekuatan tangan dan kekuatan kaki, kelenturan, kelincahan, keseimbangan dan dapat melatih koordinasi antara mata, tangan, dan kaki anak dengan kata lain alat permainan edukatif juga dapat:

1. Melatih kelenturan dan kelincahan seperti pada kegiatan bermain dengan menggunakan simpai dan bergerak mengikuti irama, APE yang dapat digunakan adalah hula hoop, DVD/tape recorder sesuai dengan pendapat Rachmi yang menyatakan bahwa hula hoop/simpai memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah melatih kelincahan anggota badan, meningkatkan energi dan kelenturan tubuh, melatih koordinasi tubuh dan keseimbangan. (rachmi, 2012)
2. Melatih keseimbangan dengan menggunakan APE sperti papan titian, perosotan, ayunan, dan jungkat jungkit. Hal ini sesuai dengan pendapat jatmika (2012:23) yang menyatakan bahwa manfaat yang dapat diperoleh anak dari bermain perosotan, ayunan, papan tiian, jungkat jungkit adalah anak mampu melatih keseimbangan tubuhnya.
3. Dapat melakukan permainan fisik dengan aturan, seperti bermain bola, dan APE yang dapat dimanfaatkan adalah bola. Bermain bola memiliki beberapa seperti ketika melambung-lambungkan bola, melempar dan menangkap bola dapat melatih kekuatan otot tangan. Dapat melatih keseimbangan dan koordinasi mata dan kaki yaitu dengan bertumpu pada salah satu kaki, kaki satu diangkat dan diayunkan kearah bola yang tertuju ke teman dan arah gawang. Memperkuat otot kaki
4. **METODE PENELITIAN**
5. **Wilayah dan Lingkup Penelitian**
6. Wilayah

Wilayah dan lingkup penelitian adalah tempat dimana dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kecamatan Selaparang tepatnya di kelurahan Monjok, Monjok Barat, dan Monjok Timur. Di tiga kelurahan ini terdapat 9 lembaga PAUD dengan jumlah guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun sebanyak 26 orang guru. 9 lembaga PAUD tersebut terdiri dari: 1). PAUD La Tansa yang berada di kelurahan Monjok, 2). PAUD Cerdas Ceria yang berada di kelurahan Monjok, 3). PAUD Al- Madina yang berada di kelurahan monjok, 4). PAUD Aisha yang berada di kelurahan Monjok Barat. 5). PAUD Al- Khaer yang berada di kelurahan Monjok Barat, 6). TK Bina Insan yang berada di kelurahan Monjok Barat, 7). PAUD Alif yang berada di kelurahan Monjok Timur, 8). TK Pertiwi yang berada di kelurahan Monjok Timur, dan 8) RA Risalatul Ta’lim yang berada di kelurahan Monjok Timur.

Penelitian ini adalah terbatas pada identifikasi pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada 9 lembaga pada PAUD di kelurahan Monjok, Monjok Barat, dan Monjok Timur tahun pelajaran 2013-2014.

1. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang diambil oleh peneliti adalah identifikasi pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di 9 lembaga pada PAUD di kelurahan Monjok, Monjok Barat, dan Monjok Timur Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013-2014. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berada di PAUD Kecamatan Selaparang yang meliputi indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, melakukan gerakan tubuh untuk melatih keseimbangan, melakukan gerakan tubuh untuk melatih kelincahan, dan melakukan permainan fisik dengan aturan.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2006:72).

Dari pengertian tersebut, maka populasinya adalah seluruh guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun yang memanfaatkan alat permainan edukatif selama proses pembelajaran di 9 PAUD pada Kelurahan Monjok, Monjok Barat, dan Monjok Timur Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013-2014. Lebih jelasnya tentang jumlah seluruh populasi guru pada 9 lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 3.1**

**Data populasi guru di kelurahan Monjok, Monjok Barat, dan Monjok Timur kecamatan selaparang Tahun Pelajaran 2013-2014.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Guru | Kelurahan | Nama Lembaga TK/PAUD |
| 1. | 4 | Monjok | PAUD Latansa |
| 2. | 1 | PAUD Cerdas Ceria |
| 3. | 4 | PAUD Madina |
| 4. | 3 | Monjok Barat | PAUD Aisha |
| 5. | 2 | PAUD AL-Khaer |
| 6. | 3 | TK Bina Insan |
| 7. | 4 | Monjok Timur | PAUD Alif |
| 8. | 2 | TK Pertiwi |
| 9. | 3 | RA Risalatul Ta’lim |
|  | 26 | Jumlah | |

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul *representatif* atau mewakili. Ada dua cara pengambilan sampel yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah tehnik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan non probability sampling adalah tehnik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2006:73)

Dalam penitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* (pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel). Dan teknik *Nonprobability Sampling* terdiri dari beberapa teknik antara lain teknik *Sampling Sistematis* (Sugiyono, 2006:77)

Dengan demikian, metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan tehnik Sampling Sistematis. Sampling sistematis adalah pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Dan pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja atau kelipatan dari bilangan tertentu. (Sugiyono, 2006:77)

Penelitian ini menggunakan metode non probability dimana tidak semua populasi diambil menjadi sampel, sehingga subyek yang akan diteliti adalah guru yang mengajar anak PAUD usia 5-6 tahun yang berada di Kecamatan Selaparang, dari metode yang diambil maka pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sistematis yaitu pengambilan sampel dengan cara memberi nomor urut pada seluruh guru yang ada di Kecamatan Selaparan sehingga dari nomor urut tersebut yang diambil menjadi sampel adalah nomor urut bilangan ganjil saja, sehingga sampel yang didapat adalah 13 guru dari 26 guru dan bilangan ganjil itu antara lain: 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25. Lebih jelasnya sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Table 3.2**

**Anggota sampel guru PAUD di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Guru Anak usia 5-6 tahun | Jumlah sampel | Nomor urut guru anak usia 5-6 tahun | Anggota sampel dari bilangan ganjil | Nama Lembaga PAUD |
| 1. | 4 | 2 | 1, 2, 3, 4. | 1, 3. | PAUD Latansa |
| 2. | 1 | 1 | 5. | 5. | PAUD Cerdas Ceria |
| 3. | 4 | 2 | 6, 7, 8, 9. | 7, 9. | PAUD Madina |
| 4. | 3 | 1 | 10, 11, 12. | 11. | PAUD Aisha |
| 5. | 2 | 1 | 13, 14. | 13. | PAUD Al-Khaer |
| 6. | 3 | 2 | 15, 16, 17. | 15, 17. | TK Bina Insan |
| 7. | 4 | 2 | 18, 19, 20, 21. | 19, 21 | PAUD Alif |
| 8. | 2 | 1 | 22, 23. | 23. | TK Pertiwi |
| 9. | 3 | 1 | 24, 25, 26. | 25. | RA Risalatul Ta’lim |
|  | 26 | 13 | Jumlah | | |

1. **Data dan Sumber Data**

1. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka dan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis data dibagi menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan, dan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan (Arikunto, 2006: 118).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang pemanfaatan alat permainan edukatif oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari guru dalam memanfaatkan APE untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang

**D. Metode dan Instrumen Pengumpul Data**

1. Metode Pengumpul Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Arikunto, 2006:117).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat subyek atau objek yang akan diteliti secara sistematis. Peneliti hanya melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap subyek atau obyek yang akan diteliti dengan tujuan agar peneliti bisa langsung mengamati subyek pada saat berada di lapangan. Untuk itu peneliti menggunakan pedoaman observasi yang berbentuk instrumen penelitian yang dijadikan acuan bagi peneliti dan untuk mempermudah peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung.

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumentor, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2012:77)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi tentang kegiatan guru dalam memanfaatkan APE saat berada di lingkungan sekolah berupa foto-foto pada saat guru memanfaatkan APE dalam mengembangkan motorik kasar sebagai gambaran dari pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang.

1. Instrumen Pengumpul Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203)

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian adalah berupa pedoman observasi (pengamatan) yang berisi pernyataan tentang pemanfaatan/penggunaan APE oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang berada di PAUD Kecamatan Selaparang.

Kisi-kisi Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Deskriptor | APE |
|
| Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan | 1. Kelenturan kaki dalam melakukan kegiatan berjalan | Papan titian |
| 1. Kelenturan kaki dalam kegiatan mendaki | Tangga majemuk |
| 1. Kelenturan kaki dalam kegiatan melompat | Tali/skiping |
| 1. Kelenturan kaki dalam kegiatan menendang | Bola besar |
| 1. Kelenturan tangan dalam kegiatan melempar | Bola kecil |
| 1. Kelenturan tangan dalam kegiatan menangkap dengan telapak tangan | Bola Sedang |
| 1. Kelenturan tangan dalam kegiatan mengayun | Ayunan |
| 1. Kelenturan tangan dalam kegiatan bergelayut | Tangga setengah lingkaran |
| Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan | 1. Keseimbangan anggota tubuh berjalan dengan kedua tangan telentang | Papan titian |
| Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kekuatan | 1. Kekuatan otot-otot tangan dalam melakukan kegiatan mengayun | Ayunan |
| 1. Kekuatan otot-otot kaki dalam melakukan kegiatan melompat dengan kaki bertumpu ditanah | Jungkat-jungkit |
| 1. Kekuatan otot-otot tangan dalam melakukan kegiatan memegang dengan menggunakan kedua telapak tangan | Perosotan |
| Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan | 1. Kelincahan gerakan tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan memanjat | Bola dunia |
| 1. Kelincahan gerakan tangan dalam melakukan kegiatan bergelantung | Tangga majemuk |
| 1. Kelincahan gerakan tubuh dalam kegiatan bergoyang/senam | Lagu/irama musik |
| Melakukan permainan fisik dengan aturan | 1. Melakukan permainan fisik dalam kegiatan melempar bola dengan jarak 1 meter | Bola kecil |
|  | 1. Melakukan permainan fisik dalam kegiatan menendang bola kedepan | Bola besar |
|  | 1. Melakukan permainan fisik dengan aturan dalam kegiatan melompat tali setinggi 20 cm | Skiping/tali |

Penilaian menggunakan kategori penilaian rating scale (Sugiyono, 2011:141)yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian masing-masing angkan dimaknai atau diartikan dalam bentuk pengertian kualitatif. Angka 0 apabila APE tidak ada, angka 1 apabila APE digunakan oleh guru untuk menstimulasi anak, dan angka 2 APE yang dominan digunakan untuk menstimulasi anak.

**E.Analisis Data**

Dari hasil pengumpulan data dan untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan analisis deskriptip kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif yaitu upaya yang dilakukan oleh peneliti bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006:248)

Jadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dapat diartikan sebagai suatu cara peneliti untuk mengolah dan memaparkan data sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sehingga dapat menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data pemanfaatan APE oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2013-2014.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual. Adapun data dianalisis dengan perhitungan sebagai berikut :

Keterangan rumus:

P : Persentase

F : Skor kemunculan

Ʃf : Skor maksimal

1. **Kriteria Penilaian**

Dalam perhitungan persentase dan menarik kesimpulan tentang pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2013-2014 digunakan kategori penilaian sebagai berikut:

1. 90% - 100% = Sangat Baik
2. 80% - 89% = Baik
3. 65% - 79% = Cukup Baik
4. 55% -64% = kurang
5. 0% - 54% = Tidak Baik (Nurkencana, 1990:93)
   * 1. **HASIL PENELITIAN**
6. **Hasil Penelitian**
7. Perencanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di sembilan PAUD yaitu PAUD 1, PAUD 2, PAUD 3, PAUD 4, PAUD 5, PAUD 6, PAUD 7, PAUD 8, dan PAUD 9 yang terdiri dari 13 orang guru. Dimana, peneliti membuat instrumen penelitian yang isinya mencakup APE yang akan digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan mempersiapkan kamera untuk mengabadikan atau mendokumentasikan kegiatan pembelajaran ketika guru memanfaatkan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Dengan adanya perencanaan ini peneliti dapat menyusun laporan secara terstruktur dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh PAUD Kecamatan selaparang dari tanggal 7 Mei sampai dengan 6 juni 2014. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan observasi selama proses pembelajaran terkait dengan pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak serta peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk mendukung penelitiannya.

Hasil Data yang Diperoleh

Berdasarkan hasil observasi atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sembilan PAUD di Kecamatan Selaparang, penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. APE yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang sebanyak 7 APE dengan persentase 63,63%% dari 11 APE antara lain, papan titian, tangga majemuk, skiping/tali, bola besar, bola sedang, tangga setengah lingkaran, dan tangga majemuk lingkaran.
2. APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD di kecamatan Selaparang sebanyak 4 APE dengan persentase 36,36% dari 11 APE yaitu bola kecil, perosotan, jungkat-jungkit, dan ayunan.
   * 1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini dilaksanakan pada saat anak berada di dalam maupun diluar kelas selama masih dalam proses pembelajaran di sekolah dengan berpedoman pada indikator yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dalam pembahasan ini akan membahas secara urut mengenai pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui APE yang digunakan, dan APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014.

1. **Pembahasan hasil penelitian berdasarkan APE yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada 13 guru yang menggunakan APE di 9 PAUD yang ada di kecamatan Selaparang, terdapat 11 APE pada instrumen penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan telah diklasifikasikan berdasarkan 5 indikator diantaranya yaitu: (1) melakukan gerakan terkoordinasi untuk melatih kelenturan yaitu sebanyak 8 APE. APE tersebut diantaranya yaitu papan titian, bola besar, bola kecil, bola sedang, tangga majemuk, tali, ayunan, dan tangga setengah lingkaran. (2) melakukan gerakan terkoordinasi untuk melatih keseimbangan. APE yang digunakan yaitu sebanyak 1 APE. APE tersebut yaitu papan titian. (3) melakukan gerakan terkoordinasi untuk melatih kekuatan. APE yang digunakan yaitu sebanyak 3 APE . APE tersebut diantaranya yaitu ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan. (4) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan. APE yang digunakan yaitu sebanyak 2 APE yaitu tangga majemuk lingkaran, tangga majemuk. (5) melakukan permainan fisik dengan aturan. APE yang digunakan yaitu sebanyak 3 APE yaitu bola kecil, bola besar, dan tali/skiping.

APE yang digunakan oleh 13 orang guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 7 APE dengan persentase 63,63% dari 11 APE yang ada yang termasuk kedalam 5 item indikator. Dimana indikator (1) APE yang digunakan yaitu papan titian, tanga majemuk, tali, bola besar, bola sedang, bola kecil, tangga setengah lingkaran, dan ayunan. Indikator (2) APE yang digunakan yaitu papan titian. Indikator (3) APE yang digunakan yaitu ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan. Indikator (4) APE yang digunakan yaitu tangga majemuk lingkaran, tangga majemuk,. Dan indikator (5) APE yang digunakan yaitu bola, kecil, bola sedang, bola besar, dan tali/skiping.

Dari keseluruhan APE yang digunakan oleh 13 orang guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun merupakan jumlah yang yang masih kurang hal ini terlihat dari jumlah APE yang digunakan guru untuk memanfaatkan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak berjumlah 7 APE dari 11 dengan persentase yaitu 63,63%, guru masih belum memanfaatkan APE secara maksimal untuk mengembangkan motorik kasar anak. Faktor yang menghambat pemanfaatan APE secara maksimal yaitu karena pengadaan sarana dan prasarana yang kurang, APE yang ada di setiap Lembaga kurang dirawat sehingga tidak layak untuk digunakan. Dan kurangnya pengetahuan guru untuk manfaat APE dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang.

1. **Pembahasan hasil penelitian berdasarkan APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 9 PAUD yang terdiri dari 13 orang guru yang ada di kecamatanSelaparang, terdapat 11 APE pada instrumen penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan telah diklasifikasikan berdasarkan 5 indikator diantaranya yaitu: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan. (2) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan. (3) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kekuatan. (4) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan. (5) melakukan permainan fisik dengan aturan.

Dari 11 APE yang mengembangkan 5 indikator tersebut di atas, ada 4 APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang dengan persentase 36,36% dari 11 APE yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu bola kecil, ayunan, jungkat-jungkit dan perosotan.

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penilitian di atas mengenai identifikasi pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014 dapat diambil kesimpulan :

1. Alat permainan edukatif yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 7 APE dari 11 APE dengan persentase 36,36% dari 13 orang guru yang ada di PAUD Kecamatan Selaparang. Dimana APE tersebut yaitu papan titian, tangga majemuk, skiping/tali, bola besar, bola sedang, tangga setengah lingkaran, dan tangga majemuk lingkaran.
2. Alat permainan edukatif yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 4 APE dari 11 APE dengan persentase 36,36% dari 13 orang guru yang ada di PAUD Kecamatan Selaparang. APE tersebut yaitu bola kecil, perosotan, jungkat-jungkit, dan ayunan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014 masih kurang hal ini terlihat dari jumlah APE yang digunakan guru untuk menstimulasi anak di seluruh PAUD yaitu 7 APE dari 12 APE dan dari 13 orang guru dengan jumlah persentase sebesar 58,33%. Guru belum memanfaatkan APE secara maksimal.

* + 1. **Saran**

1. Bagi Pendidik

Agar lebih sering memanfaatkan APE sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada anak. APE yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan indikator yang dikembangkan sehingga perkembangan motorik anak berkembang optimal dan siap memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

1. Bagi PAUD

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi lembaga PAUD di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyediakan APE yang baik dari segi kualitas dan cukup dari segi kuantitasnya dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian pada masa-masa yang akan datang yang berkaitan dengan pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal.2009.*Belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian* ***.***Jakarta: Rineka Cipta.

Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hurlock, Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak, Jilid 2.* Jakarta : PT. Erlangga

Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Jogjakarta: DIVA Press

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Singaraja. Usaha-Nasional-Surabaya. Indonesia

Purekidsido. 2014. *Manfaat Permainan Bola Bagi Si Kecil*. <https://purekidsido.wordpress.com>. Diakses 06/12/2014

Rachmi, Maulana Putri.2012. *Sumber Belajar dan Alat Permainan TK*. <http://rachmimaulanaputri.blogspot.com/2012>. diakses 06/12/2014

Riduwan , 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula.* Bandung : Alfabeta

Sandjojo, 2009. *Aneka Permainan dan Manfaatnya bagi si Balita*. <http://balitacerdas.com/new/2009>. diakses 19/01/2014

Sumantri, 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini****.*** Jakarta: Indeks.

Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*.Jogjakarta : Pedagogia

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik,& Implementasi Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.

Zaman, Badru, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka.